

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Peneliti memilih untuk mempergunakan metode kualitatif agar dapat lebih mendeskripsikan Fenomena Kencan Menginap (*Sleepover Date*) di Kalangan Remaja Kota Bandung, dengan menggunakan pendekatan ini akan sesuai karena pengamatan dilakukan secara langsung bertatap muka dan mewawancarai untuk mendapatkan data yang *valid* dan akurat secara mendalam dari para pengalaman pelaku *sleepover date*. Wawancara mendalam, analisis dalam dokumen, dan rekaman fisik semuanya berkontribusi pada kredibilitas data yang diperoleh melalui pengamatan yang cermat (Ulfa, 2007).

Berdasarkan pernyataan tersebut yang mana dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penelitian kualitatif ialah "Suatu pendekatan yang dipergunakan dalam meneliti masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat," dengan data yang dikumpulkan melalui "penerjunan langsung ke lapangan" untuk lebih mendalami "bagaimana fenomena itu terjadi," menghadapi pertemuan tatap muka dengan informan, dan wawancara mendalam. Temuan penelitian ini, yang menginvestigasi fenomena *sleepover date* di kalangan remaja di Kota Bandung, paling baik disajikan dalam format deskriptif daripada numerik karenanya ditemukan, ditafsirkan, dan dipahami melalui metodologi kualitatif.

Pendekatan penelitian fenomenologis dipergunakan untuk penelitian ini. Edmund Husserl, penggagas fenomenologi, mengatakan bahwasannya fenomenologi adalah suatu refleksi atas kesadaran dari sudut pandang orang pertama. Tujuan fenomenologi ialah untuk memberikan penjelasan tentang kondisi manusia seperti yang dirasakan oleh individu dalam pikirannya sendiri (Tumangkeng & Maramis, 2022). Alas (2017) berpendapat bahwasannya fenomenologi ialah sejenis pendekatan kualitatif yang memfasilitasi penelitian eksploratif dengan mendorong peneliti untuk memanfaatkan subjektivitas dan ketangkasan interpersonalnya. Eddles Hirsch (2015) mengutip definisi penelitian kualitatif dari Creswell yang menunjukkan bahwasannya penelitian kualitatif ialah

penelitian yang berusaha menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman suatu fenomena individu dalam dunia sehari-hari.

Metode penelitian fenomenologi dipergunakan untuk mempelajari informasi mendalam tentang pengalaman hidup remaja zaman modern. *Sleepover date* ialah praktik umum, terutama di kalangan remaja Kota Bandung. Hal ini benar tidak hanya dari sudut pandang pelaku tetapi juga dari sudut pandang pihak yang mengetahui isu tersebut. Kemudian, dengan mengambil pendekatan fenomenologis, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana orang mengalami dan mendalami kelakuan mereka dengan berfokus pada perspektif, perasaan, dan interpretasi subjektif mereka.

3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Informan penelitian sangat diperlukan karena memiliki peran penting dalam menyediakan peneliti dengan data primer yang mereka butuhkan untuk melakukan studi yang tidak bias. Dalam penelitian ini yang menjadi informan dari penelitian yaitu 8 (delapan) remaja pelaku *sleepover date* di Kota Bandung, 3 (tiga) informan sebagai perwakilan orang tua, 1 (satu) informan akademisi dan 1 (satu) perwakilan pihak Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP).

Partisipan penelitian yang dijadikan informan ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. *Sampling purposive* adalah metode dimana penelitian dipilih berlandaskan seberapa baik mereka cocok dengan kriteria peneliti yang telah ditentukan sebelumnya untuk jenis informasi yang akan mereka berikan dan konteks di mana informasi itu dapat dipergunakan. Purposive sampling adalah teknik atau cara pengambilan data yang menggunakan pertimbangan tertentu, seperti informan atau subjek tersebut dianggap sebagai orang yang paling mengetahui mengenai informasi yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagian penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2013:53)

Peneliti telah mengidentifikasi informan dalam penelitian berlandaskan kriteria yang lebih sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun kriteria informan utama dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Remaja akhir (usia 17-24 tahun)
2. Remaja yang mengetahui *trend sleepover date*
3. Remaja yang mengikuti tren *sleepover date* bersama pasangannya

Sedangkan kriteria informan pendukung dalam penelitian ini :

1. Mengetahui *trend sleepover date*
2. Orang Tua
3. Ahli Penyimpangan (akademisi)
4. Satuan Polisi Pamong Praja

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan dengan bertujuan untuk mendapatkan data dari informan atau subjek penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kota Bandung, terdapat alasan dipilihnya Kota Bandung menjadi tempat untuk melakukan penelitian yaitu, karena dilihat dari semakin meningkatnya kasus penyakit menular seperti HIV/AIDS di Kota Bandung yang didominasi oleh remaja akhir usia 17 – 24 tahun, yang dimana diiringi dengan maraknya *trend sleepover date* yang dilakukan oleh remaja di Kota Bandung. Data dari berbagai platform online sebagai salah satu kota yang memiliki tingkat penularan HIV/AIDS tertinggi, dilansir melalui pikiran rakyat pada 27 Agustus 2022 Menurut kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit pada Dinas Kesehatan Jawa Barat, dr Ryan Bayusantika Ristandi, daerah di Jabar dengan kasus HIV positif tertinggi secara berurutan adalah Kota Bandung (410 kasus), Kabupaten Bogor (365 kasus), Kota Bekasi (365 kasus), Kabupaten Indramayu (352 kasus), Kabupaten Bekasi (217 kasus), Kabupaten Bandung (212 kasus), Kota Bogor (192 kasus), dan Kabupaten Cirebon (173 kasus) yang dimana Kota Bandung mendominasi dari daerah lainnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melibatkan serangkaian langkah atau prosedur tertentu. Data yang valid sanggup diperoleh untuk penelitian ini jika prosedur pengolahan data dilakukan dengan cara yang benar. Metode ini melangsungkan wawancara mendalam dengan para pelaku dan narasumber yang berkaitan dengan fenomena *sleepover date*.

3.3.1 Wawancara Mendalam

Teknik wawancara dipilih dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk menggali informasi atau data-data yang lebih akurat yang dimana peneliti mendapatkan data secara langsung dari informan. Menurut Taylor dan Bogdan (1984), wawancara mendalam ialah “pertemuan tatap muka berulang-ulang antara peneliti dan subjek penelitian, dengan tujuan untuk mendalami pandangan subjek penelitian seperti yang diungkapkan dalam bahasa mereka sendiri mengenai kehidupan, pengalaman, atau situasi sosial” (penekanan ditambahkan).

Peneliti dan informan sering mengatur untuk bertemu terlebih dahulu sehingga mereka sanggup mendiskusikan masalah yang ingin mereka selidiki dan melangsungkan wawancara tentang hal tersebut. Wawancara-terstruktur (structured), Wawancara kelompok dan wawancara tak-terstruktur (unstructured) ialah pilihan yang layak untuk peneliti kualitatif (Denzin & Lincoln, 2009:5004). Sebelum memulai wawancara peneliti mempersiapkan pedoman wawancara sebagai acuan dalam melakukan penelitian, tetapi peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk menjawab setiap pertanyaan.

Informan penelitian ini ialah kalangan remaja Kota Bandung yang melakukan *sleepover date*, akademisi, orang tua, dan Satpol PP kota tersebut. Peneliti melakukan wawancara mendalam untuk berbagai alasan, termasuk keperluan untuk mengumpulkan informasi dan data dari lapangan dengan cara yang tepat terkait dengan masalah studi yang sanggup menjawab pertanyaan penelitian tentang fenomena *sleepover date*. Wawancara dengan informan dilakukan secara langsung dan jarak jauh mempergunakan aplikasi Google Meet.

3.3.2 Studi Literatur

Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan dari pengolahan hasil penelitian. Studi literatur bertujuan untuk mencari serta mendapatkan referensi mengenai kasus atau permasalahan yang diteliti menggunakan studi penelaahan terhadap buku, jurnal, artikel, majalah dan sumber lainnya. Tujuan dari pengambilan data tersebut adalah untuk memperoleh data

sekunder dalam penelitian, sebagai penjunang data primer dari informan utama yaitu remaja, selain itu juga sebagai salah satu dalam mendukung teori penyimpangan sosial yang digunakan dalam mengkaji permasalahan penelitian ini. serupa dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menemukan kekurangan dan hasil yang membantu dalam penelitian yang sedang dilakukan.

Pada tahap ini juga membantu dalam memverifikasi data-data yang telah didapat di lapangan atau dari informan kunci yang dimana proses analisis sesuai dengan berbagai konsep dan juga teori yang saling berkaitan. Teori yang relevan dalam penelitian ini yaitu adanya teori tindakan sosial dan teori asosiasi diferensial, serta konsep yang relevan yaitu mengenai penyimpangan sosial dan konsep remaja. Teori dan konsep yang diambil dalam permasalahan tersebut karena penelitian ini berkaitan dengan pembahasan mengenai “Fenomena Kencan Menginap (*Sleepover date*) Melalui Modus Kencan Romantis di Kalangan Remaja Kota Bandung.

3.4 Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian akan sia-sia tanpa adanya peralatan untuk mengumpulkan data yang sanggup diandalkan (Moleong, 2014). Pada Fenomena Kencan Romantis (*Sleepover date*) Melalui Modus Kencan Romantis di kalangan Remaja Kota Bandung, peneliti bertindak sebagai perencana memfokuskan penelitian, memilih informan, sebagai pelaksana dalam pengumpulan data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan serta menganalisis data yang terdapat di lapangan dan memverifikasi kebenaran data kepada informan.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah menentukan tahapan dalam penelitian, selanjutnya yaitu dengan memilih dan menentukan teknik analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244). Teknik pengumpulan data hal yang terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian yaitu untuk memperoleh data yang asli, dapat dipercaya serta dapat di pertanggung jawabkan. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu data hasil yang

didapatkan dari wawancara yang dilakukan kepada informan. Maka dari adanya teknik analisis data ini digunakan untuk memahami dan menganalisis data.

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Menyederhanakan, mengkategorikan, dan mengurutkan data ialah dengan mereduksinya. Dalam proses data ini, hanya informasi yang relevan dan bermakna yang dipergunakan. Oleh karenanya itu tujuan reduksi data ialah untuk mendapatkan pemahaman tentang data yang telah diperoleh dari catatan lapangan dengan cara meringkas dan mengklasifikasikannya menurut masalah dan bagian-bagian topik yang telah diselidiki. Untuk memperoleh semua informasi yang relevan, diperlukan pencatatan data yang diterima dari lapangan secara teliti dan tepat. Untuk menjawab semua pertanyaan tentang fenomena *Sleepover date*, peneliti membutuhkan data yang telah dikumpulkan baik dari pelaku maupun dari pihak terkait mana pun yang dipilih dan diambil sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Ketika peneliti telah mengumpulkan informasi yang cukup, langkah selanjutnya adalah reduksi dan penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif dan naratif, yang berisi mengenai informasi yang sudah didapat serta tersusun sebelumnya untuk kemudian ditarik poin-poin penting serta kesimpulan yang nantinya dapat melahirkan suatu pengambilan tindakan dengan menganalisis data, penulis tidak hanya sanggup mempelajari lebih lanjut tentang apa yang terjadi, tetapi kita juga sanggup mengambil kelakuan berlandaskan temuan. Tahap reduksi data penelitian ini diakhiri dengan pemaparan temuan-temuan yang relevan. Akan disajikan laporan berupa data dan informasi terkait fenomena *sleepover date* di kalangan remaja di Kota Bandung. Data yang dikumpulkan dari remaja dan informasi relevan lainnya yang diidentifikasi sebelumnya oleh peneliti dan akan disajikan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah peneliti melakukan penyajian data langkah selanjutnya yaitu tahap akhir dari penelitian kualitatif berupa kesimpulan atau verifikasi data dimana

peneliti memaparkan deskripsi yang menggambarkan hasil dan tujuan penelitian menjadi lebih jelas serta menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Setelah melakukan wawancara secara mendalam maka peneliti akan menemukan informasi-informasi yang relevan dengan rumusan masalah penelitian mengenai perilaku menyimpang remaja pada fenomena *sleepover date*. Verifikasi data dilakukan untuk menemukan makna yang kemudian dijabarkan dan dianalisis agar memperoleh kesimpulan akhir.

3.6 Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah serta dapat dipercaya peneliti atau pembaca. Melalui validitas data, penelitian juga dapat diklasifikasikan sebagai sebuah penelitian yang layak, dan dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan menggunakan member *checking* dan validitas ahli.

3.6.1 Member Checking

Menggunakan teknik yang dikenal sebagai "pemeriksaan kembali", peneliti kualitatif memeriksa ulang hasil mereka dengan peserta penelitian untuk memastikan reliabilitas. Validitas data sanggup ditingkatkan dengan prosedur yang disebut "pemeriksaan anggota", di mana sampel subjek penelitian, peserta, atau informan diminta untuk memverifikasi kualitas data. Peserta/informan/subjek dihubungi kembali dan ditanyakan (lisan atau tulisan) apakah hasil yang dilaporkan akurat (Haryoko, et.al, 2020). Untuk memverifikasi kebenaran informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis, peneliti akan mengirimkan surat pernyataan kepada setiap informan dalam fenomena *sleepover date*, meminta mereka untuk menandatangani surat tersebut.

3.6.2 Validasi Ahli

Validasi ahli digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari para ahli dibidangnya. Dalam penelitian ini validasi ahli dilakukan kepada akademisi yang dimana fenomena *sleepover date* ini merupakan sebuah permasalahan yang terdapat di masyarakat memang ada dan terbukti akan kebenarannya.

3.7 Isu Etik

Dalam menghindari isu-isu etnik yang dapat memungkinkan mengganggu proses penelitian, maka isu etik dalam penelitian ini adalah penganalisaan proses berlangsungnya fenomena sosial serta pendeskripsian suatu fenomena secara riil dan apa adanya sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan. Sehingga mampu mendeskripsikan suatu fenomena yang menjadi suatu pengetahuan mendalam mengenai Fenomena Kencan Romantis (*Sleepover date*) Melalui Modus Kencan Romantis di Kalangan Remaja Kota Bandung. Proses penelitian tentunya sesuai dengan etika dan prosedur ketetapan penelitian. Tidak merugikan pihak lain, menjalani sesuai dengan yang telah disepakati, tidak menyalahgunakan data selain untuk keperluan akademik. Dengan demikian, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai tujuan dalam penghimpunan data kepada informan agar terjadi kesepakatan dari kedua belah pihak.

3.8 Bagan Metode Penelitian

Bagan 3.1. Metode Penelitian

